

Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Menengah Pertama

Elsa Khusnul Khatimah¹, Ilham², Moh. Fauzi Bafadal³, Rima Rahmania⁴,
Muhammad Hudri⁵, Irwandi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

elsakhusnul123@gmail.com¹, ilham.ummataram@gmail.com², fauzi.bafadal@gmail.com³,
rimarahmaniah172@gmail.com⁴, irwandi@ummat.ac.id⁵, mchudory@gmail.com⁶

Keywords:

Cooperative Learning
Model, Junior High
School, STAD,
Cooperative Script,
Social Skills, Academic
Achievement.

Abstract: This study aims to evaluate the effectiveness of cooperative learning models in enhancing academic achievement among junior high school students through a Systematic Literature Review method. Literature sources were obtained from Google Scholar, DOAJ, and Scopus, limited to publications from the last 10 years. The findings indicate that cooperative learning models, such as STAD and Cooperative Script, significantly enhance students' self-efficacy, motivation, communication skills, and academic performance. Techniques like Roundtable and Make A Match have also proven effective in developing students' social and communication skills. Cooperative learning creates a more interactive and collaborative learning environment, essential for students' social and academic development. For optimal results, adequate training and support for teachers are necessary, along with school support in the form of resources and facilities. With proper implementation, cooperative learning models can be an effective strategy for improving academic achievement and interpersonal skills among junior high school students.

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
Kooperatif, Sekolah
Menengah Pertama,
STAD, Cooperative
Script, Keterampilan
Sosial, Pencapaian
Akademik.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pencapaian akademis siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui metode Systematic Literature Review. Sumber literatur diperoleh dari Google Scholar, DOAJ, dan Scopus dengan batasan terbitan 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti STAD dan Cooperative Script, secara signifikan meningkatkan efikasi diri, motivasi, keterampilan komunikasi, dan hasil belajar akademik siswa. Teknik-teknik seperti Roundtable dan Make A Match juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, esensial untuk perkembangan sosial dan akademik siswa. Untuk hasil optimal, diperlukan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru, serta dukungan dari sekolah dalam bentuk sumber daya dan fasilitas. Dengan implementasi yang tepat, model pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pencapaian akademis dan keterampilan interpersonal siswa di SMP.

Article History:

Received: 19-08-2024

Online : 20-08-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran sentral dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa yang berpotensi mempengaruhi masa depan mereka secara signifikan (Gita, 2021). Tahap ini merupakan transisi penting dari pendidikan dasar menuju kurikulum yang lebih mendalam dan kompleks. SMP tidak hanya menawarkan mata pelajaran yang lebih kompleks untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logika, dan analitis, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan sikap sosial melalui interaksi sehari-hari dan kegiatan ekstrakurikuler (Gita, 2021). Guru-guru di SMP berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing siswa dalam menemukan minat serta bakat mereka, sehingga dapat menentukan jalur pendidikan yang sesuai dengan potensi individu. Selain mengutamakan akuisisi pengetahuan, pendidikan di SMP juga bertujuan untuk membentuk jati diri dan kepribadian yang matang, yang menjadi landasan penting bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan. Integritas pribadi dan tanggung jawab sosial ditekankan sebagai bagian integral dalam pengembangan siswa sebagai individu yang produktif dan berkontribusi dalam masyarakat yang beragam dan kompleks. Dengan demikian, peran SMP tidak hanya mempersiapkan siswa untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga untuk kehidupan di luar lingkungan akademis.

Pembelajaran kooperatif adalah metode pedagogis yang mengutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama (Pingga, 2021). Prinsip utamanya meliputi saling ketergantungan positif, interaksi langsung, akuntabilitas individu, keterampilan sosial, dan refleksi kelompok (Di et al., 2024). Dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil yang beragam, di mana setiap anggota bertanggung jawab membantu rekan memahami materi (Holik, 2021). Saling ketergantungan positif mengaitkan keberhasilan individu dengan kelompok, mendorong kolaborasi. Interaksi langsung memungkinkan diskusi dan pemecahan masalah bersama, sementara akuntabilitas individu memastikan tanggung jawab masing-masing siswa. Keterampilan sosial dan refleksi kelompok meningkatkan pemahaman akademis dan keterampilan interpersonal.

Efektivitas dalam konteks pembelajaran mengacu pada kemampuan suatu metode atau strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif (Boy, 2020). Hal ini melibatkan penilaian terhadap seberapa baik pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan, dan pencapaian hasil belajar secara menyeluruh (Amaludin & Awal, 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran meliputi relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta penerapan evaluasi yang tepat untuk mengukur pencapaian tujuan belajar (Suyitno, 2021). Efektivitas pembelajaran juga terkait dengan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan nyata, yang dapat diukur melalui peningkatan keterampilan praktis dan kemampuan berpikir kritis (Ine, 2015). Oleh karena itu, evaluasi terus-menerus terhadap strategi pembelajaran dan penyesuaian yang sesuai sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan dan mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran kurikulum dalam mendukung implementasi pembelajaran kooperatif di antara siswa. Pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam mengurangi bullying, meningkatkan hasil belajar, dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta interaksi sosial positif (Zhao et al., 2022), (Diac & Grădinariu, 2023). Kurikulum perlu mengintegrasikan komponen-komponen seperti kegiatan kelompok, interaksi antar siswa, dan penetapan tujuan pembelajaran bersama untuk memfasilitasi metode pembelajaran kooperatif. Peran guru dalam membimbing dan memfasilitasi aktivitas kolaboratif sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fimala et al., 2021), (Cheng, 2021), sementara desain kurikulum yang mendukung pengembangan keterampilan kerjasama dan membangun hubungan antar siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran kooperatif (Chakyarkandiyil & Prakasha, 2023). Penanganan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh

pendidik dalam menerapkan pembelajaran kooperatif juga menjadi fokus utama dalam meningkatkan efektivitasnya di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dampak positif dari model pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw dan STAD terhadap peningkatan hasil belajar akademis siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan model-model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, hasil belajar yang lebih baik, dan pencapaian akademis yang lebih tinggi (Gulo et al., 2023), (Lei et al., 2023). Model-model ini mendorong kolaborasi, partisipasi aktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang krusial dalam meningkatkan motivasi dan kinerja siswa (Suharti, 2019)(Tsabita et al., 2023). Studi juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil akademis tetapi juga memperkenalkan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan efektif, memberikan manfaat yang signifikan kepada siswa di berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas.

Tujuan riset ini adalah untuk mengeksplorasi tantangan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif di sekolah menengah pertama, termasuk perbedaan kurikulum Merdeka dengan kurikulum lainnya, dampak dari penerapan kurikulum Merdeka, serta kesiapan guru (Fakhrudin et al., 2023). Selain itu, riset ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi akibat dari peralihan ke pembelajaran online selama pandemi COVID-19, termasuk masalah sumber daya manusia, infrastruktur, dan teknis (Purwasih & Elshap, 2021). Studi terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model-model pembelajaran kooperatif, seperti model Snowball Throwing, dapat meningkatkan hasil belajar siswa di bidang sains. Implementasi manajemen pembelajaran kooperatif di sekolah menengah pertama juga terbukti memberikan dampak positif terhadap proses belajar dengan meningkatkan keceriaan dan motivasi belajar siswa (Infijaru, 2022).

Dalam mengidentifikasi perbedaan antara penelitian sebelumnya mengenai implementasi pembelajaran kooperatif di sekolah menengah pertama dan tujuan penelitian tentang pengembangan model peramalan kombinasi ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average) dan jaringan memori jangka pendek LSTM (Long Short-Term Memory) untuk memprediksi konsumsi energi, analisis literatur yang sistematis menjadi sangat penting. Studi sebelumnya telah menyoroti manfaat dari pembelajaran kooperatif, seperti peningkatan prestasi belajar dan keterlibatan siswa, namun belum mengeksplorasi integrasi teknologi mutakhir seperti LSTM (Long Short-Term Memory) dalam konteks prediksi energi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur terkait pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi di institusi pendidikan, sambil mempertimbangkan kompleksitas dinamika kebutuhan energi dan tanggung jawab keberlanjutan.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel tentang "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Menengah Pertama (SMP)" menggunakan pendekatan Systematic Literature Review bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam dampak berbagai model pembelajaran kooperatif. Fokus utama penelitian adalah melakukan analisis sistematis terhadap literatur yang ada guna menggali pengaruh positif model-model seperti Think-Pair-Share, Team-Games-Tournament, dan Group Investigation terhadap pencapaian akademis siswa, keterlibatan dalam proses belajar, serta pengembangan keterampilan sosial di lingkungan pendidikan SMP.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik yang luas, seperti STAD (Student Teams Achievement Divisions) dan Cooperative Script efektif dalam meningkatkan hasil akademis dan keterampilan sosial siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menekankan bahwa kolaborasi antar siswa dalam konteks belajar dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian pembelajaran mereka. Namun, terdapat celah dalam literatur yang memerlukan penelitian lebih lanjut, khususnya dalam eksplorasi dampak teknik-teknik kooperatif yang lebih spesifik seperti Roundtable dan Make A Match dalam konteks pendidikan SMP di Indonesia. Studi-studi sebelumnya juga menyoroti pentingnya data empiris yang kuat dan evaluasi yang komprehensif terhadap implementasi model-model

kooperatif tersebut untuk memahami secara mendalam dampaknya terhadap hasil pembelajaran siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Studi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti STAD (Student Teams Achievement Division) dan Jigsaw efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan menekankan interaksi siswa dalam kelompok, partisipasi aktif, dan pemecahan masalah kolaboratif. Selain itu, pendekatan ini juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan beberapa penelitian mencatat pencapaian tujuan belajar mencapai 100%. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa melalui interaksi yang terstruktur dalam kelompok. Meskipun banyak penelitian telah menyoroti manfaat-model tertentu seperti STAD dan Jigsaw, masih ada kekurangan informasi dalam konteks pendidikan SMP di Indonesia, khususnya dalam eksplorasi teknik-teknik kooperatif seperti Roundtable dan Make A Match. Studi ini diharapkan dapat mengisi celah ini dengan menyajikan data empiris yang kuat serta evaluasi komprehensif terhadap implementasi dan dampak dari model-model pembelajaran kooperatif tersebut untuk memperkaya pemahaman kita tentang strategi yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa di SMP.

Lebih lanjut, tinjauan literatur sistematis mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif, terutama STAD, telah banyak diteliti dan menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran sains dan matematika di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama di Indonesia. Manajemen pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan kinerja akademik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan keterampilan sosial. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif di SMP dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian akademis yang lebih tinggi. Penerapan model ini juga menunjukkan potensi dalam mengatasi tantangan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19, dengan menekankan pentingnya interaksi dan kolaborasi siswa, yang merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pembelajaran kooperatif. Tabel ini menggambarkan hasil-hasil penelitian utama dalam bidang pembelajaran kooperatif di SMP berdasarkan fokus utama dari masing-masing penelitian. Setiap bidang atau fokus memiliki kontribusi yang unik terhadap pemahaman kita tentang bagaimana model-model pembelajaran ini dapat meningkatkan berbagai aspek prestasi siswa di sekolah menengah pertama.

Tabel 1. Hasil-hasil penelitian utama dalam bidang pembelajaran kooperatif di SMP

No	Bidang atau Fokus	Nama-nama Penulis yang se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
1	Meningkatkan Prestasi Akademik	(Khotimah et al., 2020) (Zaini Miftach, 2018) (Sadipun, 2020)	Cooperative Script, dan model-model Model-model seperti STAD, lain dari pembelajaran kooperatif telah terbukti meningkatkan pemahaman materi, keterampilan komunikasi, dan hasil belajar siswa di SMP. Penerapan ini juga sering kali mencapai tingkat penyelesaian tujuan belajar yang tinggi.
2	Pengembangan Keterlibatan Siswa	(Belajar et al., 2022) (Ardi, 2018) (Nissa & Putri, 2021)	Model-model seperti Roundtable, Make A Match, dan varian lainnya mendorong partisipasi siswa, meningkatkan minat belajar, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3	Peningkatan Keterampilan Sosial	(Almujab, 2016) (Bialangi & Kundera, 2018)	Pembelajaran kooperatif mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kerja tim, kolaborasi, komunikasi efektif, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain, yang merupakan aspek penting untuk keberhasilan di lingkungan akademik dan dunia nyata.
---	---------------------------------	---	---

1. Efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan pencapaian akademis siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Model pembelajaran kooperatif, seperti pembelajaran kooperatif terstruktur dan STAD, telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Model-model ini menekankan pada interaksi siswa, partisipasi aktif, dan pemecahan masalah secara kolaboratif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa (Syahnaz et al., 2023), (Kasmiasi et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat secara signifikan meningkatkan motivasi siswa, pemahaman materi, keterampilan komunikasi, dan hasil belajar keseluruhan, dengan beberapa studi melaporkan tingkat penyelesaian tujuan belajar mencapai 100% (Tsabita et al., 2023). Selain itu, tinjauan literatur sistematis menunjukkan bahwa model STAD telah banyak diteliti dan terbukti berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran sains dan matematika di tingkat sekolah dasar di Indonesia. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif di lingkungan SMP dapat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi akademik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah menengah pertama (Dewi, 2018). Menemukan bahwa model Student Teams Achievement Division (STAD) secara signifikan meningkatkan efikasi diri matematis dan kinerja akademik siswa. Demikian pula, Melaporkan adanya peningkatan keterampilan akademik yang signifikan dengan penggunaan model Cooperative Script. Menyoroti dampak positif manajemen pembelajaran kooperatif terhadap pengalaman belajar yang menyenangkan, peningkatan motivasi, dan pengembangan keterampilan sosial (Marisa & Utami, 2021), (Hafidullah et al., 2021). Terakhir, Mengamati peningkatan yang signifikan dalam kinerja akademik saat menerapkan model pembelajaran kooperatif. Temuan-temuan ini secara kolektif mendukung efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah menengah pertama (Wali, 2023).

Efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan prestasi akademik dapat diinterpretasikan melalui beberapa mekanisme. Pertama, interaksi siswa yang intensif dan partisipasi aktif memungkinkan terjadinya pembelajaran sosial, di mana siswa saling mengajar dan belajar dari rekan-rekan mereka (Zubaidah, 2018). Kedua, pemecahan masalah secara kolaboratif mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja dalam tim, yang esensial dalam menyerap dan mengaplikasikan pengetahuan baru. Ketiga, lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang secara tidak langsung meningkatkan hasil belajar mereka. Dari hasil penelitian yang diuraikan, model pembelajaran kooperatif menunjukkan beberapa kelebihan yang signifikan. Penelitian menemukan bahwa STAD secara signifikan meningkatkan efikasi diri matematis dan kinerja akademik siswa. Penelitian melaporkan bahwa penggunaan model Cooperative Script meningkatkan keterampilan akademik siswa. Selain itu, manajemen pembelajaran kooperatif menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Namun, penerapan model ini memerlukan kesiapan dari pihak guru dan siswa untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif.

2. Seberapa efektif model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar di SMP?

Berbagai model pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian menunjukkan bahwa beberapa teknik pemodelan melalui layanan bimbingan kelompok, model pembelajaran kooperatif Roundtable (Manurung, 2023), dan model Make A Match (Thomas & Martina, 2022) secara signifikan meningkatkan minat, motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Model-model ini mendorong kerja kelompok, keterampilan komunikasi, dan pergeseran dari paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja akademik dan kreativitas siswa. Selain itu, penerapan pembelajaran kooperatif terstruktur telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam ilmu sosial, menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan kegiatan kolaboratif (Munir et al., 2023). Secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran kooperatif di lingkungan SMP dapat secara efektif melibatkan siswa dan meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menemukan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. Melaporkan bahwa model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) efektif dalam meningkatkan efikasi diri matematis siswa. (Darmawan et al., 2022) menemukan bahwa model pembelajaran fasilitator siswa dan penjelasan serta model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar, aktivitas, dan interaksi sosial siswa. Penelitian-penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di tingkat SMP.

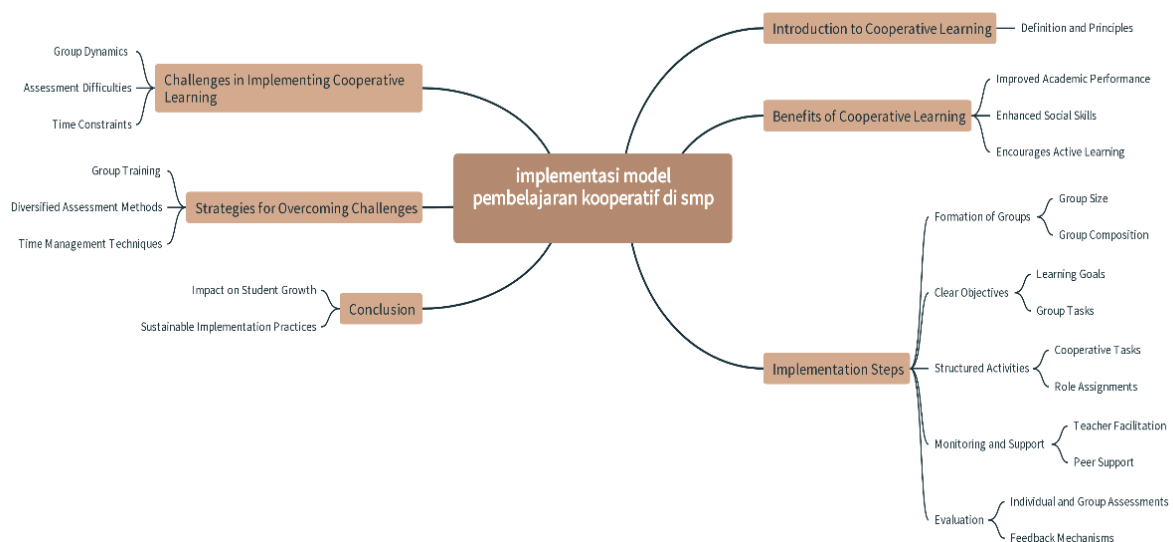
Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti Roundtable dan Make A Match, berdampak positif pada keterlibatan dan hasil belajar siswa di SMP. Model-model ini meningkatkan minat, motivasi, kerjasama, dan komunikasi siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa terbukti lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dibandingkan metode tradisional. Evaluasi menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga keterampilan sosial dan keterlibatan siswa (Novi Marliani et al., 2023). Keberhasilan implementasi model ini sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan dan dukungan guru, serta kesiapan dan pelatihan guru dalam metode kooperatif, serta ketersediaan fasilitas dan sumber daya pendukung di sekolah (Islam et al., 2023), (Mayangsari et al., 2022).

3. Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa di SMP

Model pembelajaran kooperatif memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa di sekolah menengah pertama. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan mendorong kerja tim, menghargai pendapat orang lain, kolaborasi dalam penugasan, dan komunikasi efektif dalam kelompok (Khairunnisa & Khairina, 2020), (Laksmiwati et al., 2022) (Yusuf & Hidayat, 2023). Model-model ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mendorong mendengarkan aktif, berbagi tugas, bertanya, kerjasama, dan toleransi di antara siswa, yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan keterampilan sosial yang komprehensif. Studi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif menunjukkan tingkat keterampilan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berada dalam lingkungan pembelajaran tradisional, menegaskan efektivitas model ini dalam membina kompetensi interpersonal esensial yang penting untuk keberhasilan di lingkungan akademik dan dunia nyata.

Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti Think Pair Share dan Make a Match, memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah menengah pertama (Amin dkk., 2020). Model-model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial tetapi juga meningkatkan kinerja akademik (Tarbawi & Al, n.d.), (Azizah & Purwanti, 2022). Penerapan manajemen pembelajaran kooperatif di sekolah juga mendukung temuan-temuan ini, yang menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan, peningkatan motivasi, dan peningkatan keterampilan sosial. Namun demikian, meskipun model-model pembelajaran kooperatif memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan sosial, gender tidak tampak memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan ini.

Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif seperti Think Pair Share dan Make a Match berdampak positif signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa di SMP. Bukti ini menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam keterampilan sosial tetapi juga prestasi akademik siswa. Penerapan manajemen pembelajaran kooperatif di SMP mendukung temuan ini dengan menciptakan pengalaman belajar yang menarik, meningkatkan motivasi, dan memperkuat keterampilan sosial siswa. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa gender tidak memainkan peran signifikan dalam dampak positif pembelajaran kooperatif terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Evaluasi efektivitas pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan mempertimbangkan peningkatan keterampilan sosial dan prestasi akademik. Model-model seperti Think Pair Share dan Make a Match terbukti berhasil dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial melalui interaksi sosial yang intens dan kolaboratif. Implementasi yang berhasil memerlukan dukungan kuat dari manajemen sekolah dan kesiapan guru dalam menerapkan strategi kooperatif ini (Juntak dkk., 2023).



Gambar 1. Mindmap Implementasi model pembelajaran kooperatif di SMP

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti STAD, Cooperative Script, Roundtable, dan Make a Match, secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Model-model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi kooperatif mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, serta mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting. Dengan menyediakan lingkungan

belajar yang interaktif dan inklusif, model-model ini memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Namun demikian, ada beberapa kesenjangan yang perlu diatasi untuk lebih memaksimalkan potensi model pembelajaran kooperatif di SMP. Salah satu kesenjangan yang penting adalah perlunya penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor kontekstual, seperti perbedaan dalam karakteristik siswa dan lingkungan sekolah, mempengaruhi implementasi dan efektivitas model-model ini. Selain itu, perlu juga dicari cara untuk mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam menerapkan pendekatan kooperatif, seperti manajemen kelas yang kompleks dan penyesuaian terhadap kebutuhan individu siswa. Topik riset yang urgent untuk diteliti di masa mendatang adalah pengembangan strategi pelatihan yang efektif bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan baik, serta pengukuran dampak jangka panjang dari pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian akademik dan keterampilan sosial siswa di berbagai konteks sekolah. Dengan memperkuat pemahaman ini, sekolah dapat lebih efektif dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang menguntungkan bagi kemajuan pendidikan siswa di tingkat SMP.

REFERENSI

- Almujab, S. (2016). *Diferensiasi Learning: An Effective Approach To Addressing The Needs Of Student Diversity*. 8, 1–23.
- Amaludin, L., & Awal, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacherhere Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Padakonsepc Pencemaran Lingkungan Di Kelas VIIMTs Al-Ikhlas KAIRATU. *Jurnal Biologi, Pendidikan Dan Terapan*, 8(2), 107–120.
- Amin, M. K., Isnani, I., & Paridjo, P. (2020). Meta Analisis Pengaruh Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prisma*, 9(2), 221. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i2.1072>
- Ardi, M. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bulukumba*.
- Azizah, V. S. N., & Purwanti, K. Y. (2022). Pengaruh Role Playing Berbantuan Emaze Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(1), 118–126. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i1.3731>
- Belajar, M., Dan, S., Siswa, K., Pembelajaran, D., & Pendidikan, D. (2022). *Journal Respects Research Physical Education and Sports*. 4(1), 33–39.
- Bialangi, M. S., & Kundera, N. (2018). Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Biologi: Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif Development of Social Attitude in Biology Learning: Review of Cooperative Learning Potential. *Pengembangan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Biologi : Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif*, 15(1), 138–145.
- Boy, L. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Penilaian Kinerja Berbasis Rubrik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Al-TA'DIB*, 12(2), 191. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1163>
- Chakyarkandiyil, N., & Prakasha, G. S. (2023). Cooperative Learning Strategies: Implementation Challenges in Teacher Education. *Problems of Education in the 21st Century*, 81(3), 340–360. <https://doi.org/10.33225/pec/23.81.340>
- Cheng, L. (2021). A review of cooperative language learning approach. *Curriculum and Teaching Methodology*, 4(6), 30–37. <https://doi.org/10.23977/curtm.2021.040605>
- Darmawan, M., Hidayat, Y., & Juliantine, T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Pembelajaran Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(1), 172–184. <https://doi.org/10.31571/jpo.v11i1.3933>
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Di, A., Pesisir, W., & Amal, P. (2024). *Stad dan gamifikasi: membangun motivasi belajar bahasa inggris anak di wilayah pesisir pantai amal tarakan*. June.

- <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i5.1826-1838>
- Diac, G., & Grădinaru, T. (2023). Successful Bullying Prevention: a Curriculum Based on Cooperative Learning – Theoretical Analysis. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 15(1), 657–670. <https://doi.org/10.18662/rrem/15.1/716>
- Fakhrudin, I. A., Probosari, R. M., Indriyani, N. Y., Khasanah, A. N., & Utami, B. (2023). Implementasi Pembelajaran Stem Dalam Kurikulum Merdeka: Pemetaan Kesiapan, Hambatan Dan Tantangan Pada Guru Smp. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.35906/resona.v7i1.1266>
- Finala, Y., S. N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.29210/02927jpgi0005>
- Gita. (2021). Jurnal Ilmiah Pedagogy Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Jurnal Ilmiah Pedagogy. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(20).
- Gulo, A. M. Y., Telaumbanua, A., & Zebua, Y. (2023). Application of the Cooperative Learning Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Basic Competencies Understanding Occupational Safety and Health and the Environment (K3LH) in Building Work at SMK Negeri 2 Mandrehe for the 2022/2023 Academic. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 954–961. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.742>
- Hafidullah, Sofiah Nur Iradawaty, SE., M. M., & Dr. Mochamad Mochklas, S.Si., M. . (2021). Manajemen Guru : Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru. *Bintang Pustaka Madani*, 1(1), 1–90.
- HOLIK, A. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Cooperative Learning Standar Kompetensi Dzikir Dan Do'a Setelah Sholat Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Wibawamulya 01 Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pedagogiana*, 9(8), 175–185. <https://doi.org/10.47601/ajp.81>
- Ine, M. E. (2015). Penerapan Pendekatan Scientific Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Padamata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar. *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*, 20, 269–285.
- Infijaru, N. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Baturraden Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. *Repository Uinsaizu*, 34–38. <https://repository.uinsaizu.ac.id/13067/>
- Islam, U., Saifuddin, N. K. H., Purwokerto, Z., Sebagian, M., Memperoleh, P., & Magister, G. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas*.
- Juntak, J. N. S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5(2), 205–214. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.26904>
- Kasmiasi, S., Surdin, S., Amaluddin, L. O., & Lestari, V. E. (2023). Increasing Students' Learning Outcomes Through the Script Model of Cooperative Learning in Secondary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1924–1931. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3111>
- Khairunnisa, & Khairina, A. (2020). Primary Education Journal (Pej). *Primary Education Journal (PEJ)*, 4(2), 24–30. [https://idr.uin-antasari.ac.id/15425/1/Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/15425/1/Pendekatan%20Etnopedagogi%20dalam%20Pembelajaran%20IPA%20SD.pdf)
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Laksmiwati, H., Rusijono, R., Mariono, A., & Arianto, F. (2022). The Influence of Collaborative Learning on Social Skills in Higher Education. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(11), 2997–3000. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i11-05>
- Lei, Z., Ismail, L., Razali, F., & Ghazali, N. (2023). A Literature Review on Cooperative Learning to

- Improve EFL Students' Learning Motivation. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e02636. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2636>
- Manurung, J. (2023). The Effectiveness of the Roundtable Cooperative Learning Model to Increase Interest in Learning Mathematics in Class VIII-2 at SMP Negeri 2 Padangsidempuan. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 1(11), 332–338. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v1i11.97>
- Marisa, C., & Utami, S. (2021). Information services with cooperative methods to improve student's self autonomy. *Journal of Academia Perspectives*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30998/jap.v1i1.371>
- Mayangsari, D., Fardana, N. A., & Yoenanto, N. H. (2022). Strategi Pembelajaran yang Efektif pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 dari berbagai Negara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4954–4966. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2904>
- Munir, A., Miswanto, M., & Nuranjani, N. (2023). *Increasing Student Participation and Learning Outcomes Through The Make a Match Model: Cooperative Learning*. <https://doi.org/10.4108/eai.24-11-2022.2332597>
- Nissa, K., & Putri, J. H. (2021). Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4), 51. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.27984>
- Novi Marliani, Ambarsari, & Idha Isnaningrum. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(3), 290–334. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i3.436>
- Pingga, Y. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 201–222. <https://doi.org/10.54170/harati.v1i2.78>
- Purwasih, R., & Elshap, D. S. (2021). Belajar Bersama Covid-19: Review Impelementasi, Tantangan Dan Solusi Pembelajaran Daring Pada Guru-Guru Smp. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 940. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3545>
- Sadipun, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sdi Ende 14. *Inteligeni: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i1.1461>
- Suharti, P. (2019). *Model Pembelajaran Investigation Based Scientific Colaborative (IBSC) Untuk Melatihkan Keterampilan Komunikasi da Kolaborasi Siswa*. 1–390.
- Suyitno, S. (2021). Penerapan Kompetensi Psikologi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 58–65. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1900>
- Syahnaz, A., Widiandari, F., & Khoiri, N. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5295–5311. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8656>
- Tarbawi, J., & Al, S. (n.d.). *khairul_iksan123,+4.+Jurnal+Syamsudin*. 119–140.
- Thomas, H., & Martina, D. (2022). Application Of Cooperative Learning Model In Increasing Students' Motivation, Learning Participation And Creativity. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 314–319. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.55>
- Tsabita, D. W., Zulkarnain, F. O., Adi, I. G. A. R. K. D., & Evaldus, J. D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 466–474. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.321>
- Wali, M. (2023). *PENULIS: Zulkifli M . Nurul Ma ' arif Ade Risna Sari Purnama Rozak Novita Sariyani Tri Indah Prasasti Sopian Abdul Malik Iskandar Okpatrioka Fatma Darmadi Muhammad Wali (Issue April)*.
- Yusuf, R. M., & Hidayat, S.-. (2023). Cooperative Learning Model in Teaching Foreign Languages. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 788–795. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4150>
- Zaini Miftach. (2018). 濟無No Title No Title No Title. 53–54.
- Zhao, F., Zheng, W., & Gao, X. (2022). Research on the Cooperative Education Effect of "Ideological and Political Curriculum" and Ideological and Political Theory Courses. *BCP Social Sciences & Humanities*, 16, 53–60. <https://doi.org/10.54691/bcpssh.v16i.439>

Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference, October 2018*, 1-18.